

## Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Tri Agustina<sup>1</sup>, Amir Hidayatulloh<sup>2</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>  
Email: [amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id](mailto:amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id)

---

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the determinants of accounting students' ethical perceptions. The population in this study were students of Ahmad Dahlan University. The sample in this study were accounting at Ahmad Dahlan University. The sampling techniques in this study used purposive sampling, with criteria (1) Ahmad Dahlan University accounting students, and (2) taking business ethics, Islamic studies, and certification course. Respondents in this study were 130 respondents. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis with the help SPSS tools. This study found that ethical perceptions of accounting students were influenced by intrinsic religiosity and love of money. However, extrinsic religiosity and socioeconomic status do not affect the ethical perceptions of accounting students.*

---

**Keywords:** *Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, Socioeconomic Status, Love of Money, Ethical Perceptions*

---

---

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penentu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria (1) mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan, serta (2) sudah menempuh mata kuliah etika bisnis, studi islam, dan sertifikasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 130 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh religiusitas intrinsik dan love of money. Akan tetapi, religiusitas ekstrinsik dan status sosial ekonomi tidak memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

---

**Kata Kunci:** *Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Status Sosial Ekonomi, Love of Money, Persepsi Etis*

---

**Tanggal Submit** : 09 April 2023  
**Tanggal Revisi** : 27 September 2023  
**Tanggal Publish** : 30 September 2023

Agustina, T., & Hidayatulloh, A. (2023). Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 143–148. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i2.2595>

## PENDAHULUAN

Norma merupakan sebuah aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Norma mengatur hubungan antar individu. Sehingga, norma dianggap baik maupun buruk tergantung dari setiap individu yang nantinya akan diterapkan dalam etika berperilaku di masyarakat. Norma dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena norma merupakan suatu cara untuk saling menghargai antara individu dengan individu yang lain (Pemayun & Budiasih, 2018).

Era globalisasi yang semakin berkembang pada bidang ilmu maupun teknologi tanpa disadari dapat membentuk pribadi manusia yang idealis, kapitalis, dan rendahnya tingkat kepatuhan kepada orang tua. Faktor yang memengaruhi tindakan etis individu ditentukan oleh faktor lingkungan serta

kepribadian yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai hal pembentukan karakter dan etika budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Purnamasari, 2006) dalam (Pemayun & Budiasih, 2018).

Profesi akuntansi saat ini menjadi perbincangan atau sorotan publik. Hal ini karena banyaknya kasus-kasus keuangan yang melibatkan para pelaku akuntansi profesional. Dengan demikian, kasus-kasus seperti ini membuat dunia akuntan saat ini menjadi tercoreng. Selain itu, kasus-kasus seperti ini juga akan membuat masyarakat menilai profesi akuntan buruk. Profesi Akuntan dinilai sebagai profesi yang rentan kecurangan dalam pekerjaannya. Sehingga, kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh atas keberadaan profesi akuntan. Profesi akuntan dapat dipercaya oleh masyarakat ketika akuntan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016).

Faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa antara lain religiusitas (Pemayun & Budiasih, 2018); *love of money* (Pemayun & Budiasih, 2018); (Aziz & Taman, 2015). Selain itu, menurut (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016); (Sipayung, 2015) persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi juga oleh status sosial ekonomi.

Religiusitas dianggap memiliki peran yang khas dalam kehidupan individu. Agama dipercaya dapat mengendalikan perilaku tidak etis pada individu (Basri, 2015); (Allport & Ross, 1967). Lebih lanjut, (Basri, 2015) menyatakan bahwa religiusitas dibagi menjadi dua yaitu religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Religiusitas ekstrinsik dianggap menunjang kesehatan jiwa dan kedamaian masyarakat. Sedangkan, religiusitas ekstrinsik memandang agama sebagai suatu alat yang berguna untuk menunjang kebutuhan status, rasa aman maupun harga diri. Oleh karena itu, orang yang memiliki religiusitas ekstrinsik akan menjadikan sholat, puasa, dan naik haji sebagai kebutuhan sementara. Hal ini bertujuan agar individu tersebut dipandang sebagai individu yang baik oleh masyarakat. Menurut (Lau et al., 2013); (Pemayun & Budiasih, 2018), *love of money* merupakan perilaku individu terhadap keinginan serta aspirasi kecintaan dengan uang.

Kebanyakan individu mengkonotasikan negatif kecintaan terhadap uang bahkan sikap kecintaan yang dianggap tidak baik pada kalangan tertentu. Kecintaan terhadap uang juga merupakan akar dari segala kejahatan, atau kecintaan terhadap uang sering dikaitkan dengan konsep ketamakan. Status sosial ekonomi juga memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini karena semakin tinggi status sosial mahasiswa maka mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan tidak etis. Salah satu cara untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu dengan status pekerjaan, pendapatan, harta benda, dan kekuasaan. Oleh karena itu, status sosial ekonomi tidak dapat dilepaskan dari uang. Uang merupakan penentu status sosial ekonomi yang penting. Dengan demikian, status sosial ekonomi individu dapat dikaitkan dengan jenis penghasilan (Sipayung, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, status sosial ekonomi, dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Ahmad Dahlan. Pemilihan Universitas Ahmad Dahlan karena hasil survei awal yang menemukan bahwa Universitas Ahmad Dahlan merupakan satu-satunya Universitas yang menawarkan mata kuliah terkait keagamaan pada tiap semester dibandingkan dengan Universitas Islam lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (Survei Awal, 2019).

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Agama merupakan salah satu alat untuk mengendalikan perilaku tidak etis yang dimiliki individu. Agama memiliki peran khas dalam kehidupan. Religiusitas dibagi menjadi dua yaitu religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Religiusitas intrinsik dapat menunjang kesehatan jiwa dan kedamaian dalam bermasyarakat. Sedangkan, religiusitas ekstrinsik memandang agama

sebagai suatu alat yang berguna untuk menunjang kebutuhan status, rasa aman atau harga diri (Allport & Ross, 1967); (Basri, 2015). Lebih lanjut (Basri, 2015) menyatakan bahwa orang yang memiliki religiusitas ekstrinsik akan menjadikan sholat, puasa, dan naik haji sebagai kebutuhan sementara agar dapat dipandang orang baik dalam masyarakat.

Menurut (Pemayun & Budiasih, 2018), mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki sikap etis. Hal ini karena religiusitas terkait dengan ketaataan seseorang pada nilai agama yang selalu mengajarkan kepada kebaikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : religiusitas intrinsik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

$H_2$ : religiusitas ekstrinsik berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Posisi individu dalam lingkungan masyarakat dapat digambarkan melalui keadaan status ekonomi individu tersebut seperti pendapatan dan pendidikan. Menurut (Prasastianta, 2011) dalam (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016), salah satu faktor yang mendorong perilaku ekonomi adalah status sosial. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif jika status sosial ekonomi individu juga tinggi. Sehingga, secara tidak sadar hal ini dapat berhubungan langsung dengan perilaku etis individu tersebut. Oleh karena itu, individu yang berperilaku tidak etis memiliki kecenderungan status sosial ekonomi yang tinggi pula, dan individu tersebut juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif (Sipayung, 2015). Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_3$ : status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

### **Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

*Love of money* merupakan sikap individu pada uang serta keinginan individu terhadap uang. *Love of money* juga diartikan sebagai tingkat kecintaan individu pada uang yaitu bagaimana individu tersebut menganggap seberapa penting uang bagi kehidupannya. Hal ini karena kehidupan individu tidak terlepas dari uang (Tang, 2004) dalam (Mulyani, 2015). Lebih lanjut, (Tang, 2002) dalam (Basri, 2015); (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis. Hal ini berarti bahwa individu yang menempatkan uang pada posisi yang rendah, maka individu tersebut memiliki sikap etis yang tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki kecintaan uang yang sangat tinggi akan menempatkan uang sebagai prioritas, sehingga individu tersebut memiliki kecenderungan untuk berbuat tidak etis. Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_4$ : *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan, serta (2) telah mengambil mata kuliah etika bisnis, studi Islam, dan sertifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, status sosial ekonomi, serta *love of money*). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persepsi etis merupakan penilaian seseorang pada suatu keadaan pelanggaran (Normadewi, 2012). Persepsi etis diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang diadopsi dari (Aziz & Taman, 2015). Religiusitas intrinsik merupakan religiusitas yang dapat menunjang jiwa dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat (Basri, 2015). Religiusitas intrinsik diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang diadopsi dari (Singhapakdi et al., 2013). Religiusitas ekstrinsik memandang agama sebagai alat yang bermanfaat untuk menunjang kebutuhan status, rasa aman, serta harga diri (Basri, 2015). Religiusitas ekstrinsik diukur dengan enam item pertanyaan yang diadopsi dari (Singhapakdi et al., 2013).

Status ekonomi merupakan Suatu kedudukan yang menempatkan individu pada suatu posisi tertentu yang telah diatur secara sosial (Sumardi, 2011) dalam (Apsari, 2017). Status ekonomi diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang diadopsi dari (Pemayun & Budiasih, 2018). *Love of money* merupakan tingkat kecintaan individu pada uang (Tang, 2004) dalam (Mulyani, 2015). *Love of money* diukur dengan menggunakan dua puluh sembilan item yang diadopsi dari (Aziz & Taman, 2015). Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala likert lima poin. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 155 kuesioner, namun 25 kuesioner tidak memenuhi kriteria. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 130 kuesioner. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (75 responden), sedangkan 55 responden berjenis kelamin laki-laki.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Religiusitas Intrinsik	0,179	0,035
Religiusitas Ekstrinsik	-0,050	0,558
Status Sosial Ekonomi	0,021	0,809
<i>Love of Money</i>	0,313	0,000
Variabel dependen	= Persepsi Etis	
Adjusted R Square	= 0,119	
F Statistik	= 5,370	
Signifikansi	= 0,001 <sup>b</sup>	

Sumber: data primer, diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, status sosial ekonomi, dan *love of money* dapat menjelaskan variabel persepsi etis sebesar 11,9 persen. Sehingga, 88,1 persen variabel persepsi etis dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh religiusitas intrinsik. Atau dengan kata lain, hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,035) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki religiusitas intrinsik, maka individu tersebut akan berperilaku etis. Hal ini karena individu akan

mempertimbangkan segala perilaku yang dijalankan berdasarkan tuntunan agamanya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Pemayun & Budiasih, 2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, maka mahasiswa tersebut akan bersikap etis.

Faktor lain yang dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah *love of money*. Atau dengan kata lain, hipotesis keempat ( $H_4$ ) penelitian ini terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa individu yang menempatkan uang pada posisi rendah, maka individu tersebut memiliki kecenderungan untuk bersikap etis, dan sebaliknya. Individu yang memiliki kecintaan uang yang sangat tinggi akan menempatkan uang sebagai prioritas, sehingga individu tersebut memiliki kecenderungan untuk berbuat tidak etis. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Basri, 2015); (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020), salah satu faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah *love of money*.

Religiustas ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Atau dengan kata lain, hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian ini tidak terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,558) yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai religiusitas ekstrinsik tidaklah menjadi pengaruh persepsi etis mahasiswa. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Donahue, 1985) yang menyatakan bahwa konstruk religiusitas ekstrinsik tidak mengukur kepercayaan, namun mengukur sikap seseorang pada agama sebagai sumber kenyamanan dan dukungan sosial. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Vitell et al., 2005) yang menyatakan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap keyakinan etis individu.

Persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, Atau dengan kata lain, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) penelitian ini tidak terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,809) yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini karena status sosial ekonomi individu tidak menjamin individu tersebut untuk berperilaku etis. Hal ini karena adanya dorongan lingkungan sosial dan watak yang menjadi salah satu faktor pendorong individu untuk tidak bersikap etis. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Saputri, 2018), persepsi etis timbul dari watak dan sikap dari setiap individu yang terbentuk dari lingkungannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh religiusitas intrinsik dan *love of money*. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki religiusitas intrinsik, maka individu tersebut akan berperilaku etis. Sehingga, individu akan berperilaku sesuai dengan tuntunan agamanya. Selain itu, individu yang menempatkan uang pada posisi rendah, maka individu tersebut memiliki kecenderungan untuk bersikap etis, dan sebaliknya. Individu yang memiliki kecintaan yang tinggi pada uang akan menempatkan uang sebagai prioritas, sehingga individu tersebut memiliki kecenderungan untuk berbuat tidak etis. Namun, persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh religiusitas ekstrinsik dan status sosial ekonomi. Hal ini disebabkan karena konstruk ekstrinsik mengukur sikap individu pada agama sebagai sumber kenyamanan dan dukungan sosial. Begitu juga dengan status sosial ekonomi yang tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini karena persepsi etis mahasiswa akuntansi juga didorong oleh lingkungan sosial dan watak dari individu tersebut.

Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-Square* 11,9 persen. Sehingga, 88,1 persen variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain, seperti lingkungan sekitar. Selain itu, keterbatasan lain dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode survei, sehingga

seperti keterbatasan metode survei penelitian ini memiliki validitas internal rendah. Sehingga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain, seperti eksperimen maupun wawancara.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan Terhadap uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211–225.
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443.
- Apsari, M. F. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)*. [http://digilib.unila.ac.id/27082/3/Skripsi Tanpa Bab Pembahasan.Pdf%0a %0a](http://digilib.unila.ac.id/27082/3/Skripsi%20Tanpa%20Bab%20Pembahasan.Pdf%0a%0a)
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*, 4(2).
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etis Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1).
- Donahue, M. J. (1985). Intrinsic and Extrinsic Religiousness: Review and Meta-Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 48(2).
- Lau, C. ., Choe, K. ., & Tang, L. . (2013). The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17.
- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3).
- Normadewi, B. (2012). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/35773/1/NORMADEWI.Pdf>
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600–1628.
- Purnamaningsih, K., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2).
- Saputri, D. (2018). *Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman Magang, Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Love of Money dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2927/1/Dwi Erna Saputri.Pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2927/1/Dwi%20Erna%20Saputri.Pdf)
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Lee, D. J., Nisius, A. M., & Yu, G. B. (2013). The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing. *Journal of Business Ethics*, 114(1), 183–191. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1334-2>
- Sipayung. (2015). *Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. [http://eprints.Undip.Ac.Id/45685/1/03\\_Sipayung.Pdf](http://eprints.Undip.Ac.Id/45685/1/03_Sipayung.Pdf)

Survei Awal. (2019). *Survei Penawaran Mata Kuliah Keagamaan pada Universitas Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Vitell, S. J., Paolillo, J. G. P., & Singh, J. J. (2005). Religiosity and Consumer Ethics. *Journal of Business Ethics*, 57(2)